

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX
AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : REGINA MAISYITA

NPM : 1705170186

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : PERPAJAKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 September 2021, Pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : REGINA MAISYITA
N P M : 1705170186
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

UMSU

Unggul | **Center of Excellence** | Terpercaya

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA LENGKAP : REGINA MAISYITA
NPM : 1705170186
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M. Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data laporan keuangan dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data – data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Regina Maisyita

ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Regina Maisyita

Program Studi Akuntansi
Reginamaisyita@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Likuiditas *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling dengan sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian menggunakan program SPSS versi 21.0. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif; (2) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif; (3) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif. Berdasarkan uji F likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr...Wb...

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan seluruh kekurangan dalam penyusunan skripsi.

Dari awal sampai akhir pada penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima dukungan moral dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang sejak kecil sampai sekarang serta memotivasi, mendukung dan doa yang tiada terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
8. Buat sahabat seperjuangan penulis, Dwi, Anggi, Firyra dan Lilis serta semua pihak yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan wawasan khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Medan, September 2021

Penulis

Regina Maisyita

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Pajak.....	14
2.1.1.1 Pengertian Pajak	14
2.1.1.2 Fungsi Pajak	14
2.1.1.3 Jenis-Jenis Pajak.....	15
2.1.1.4 Sistem Pemungutan Pajak	16
2.1.2 Manajemen Perpajakan.....	17
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Perpajakan	17
2.1.2.2 Tujuan Manajemen Perpajakan	18
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	19
2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak	19
2.1.3.2 Karakteristik Penghindaran Pajak	22
2.1.3.3 Jenis-Jenis Penghindaran Pajak.....	24
2.1.4 Likuiditas	25
2.1.4.1 Pengertian Likuiditas.....	25
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	25
2.1.4.3 Jenis-Jenis Pengukuran Likuiditas	27
2.1.5 <i>Leverage</i>	29
2.1.5.1 Pengertian <i>Leverage</i>	29
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	31
2.1.5.3 Jenis-Jenis Pengukuran <i>Leverage</i>	33
2.1.6 Ukuran Perusahaan	35
2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	35
2.1.6.2 Kriteria Ukuran Perusahaan	37
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	39
2.3 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Definisi Operasional	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.3.1 Tempat Penelitian	48
3.3.2 Waktu Penelitian.....	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4.1 Populasi Penelitian.....	48
3.4.2 Sampel Penelitian	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50

3.6. Teknik Analisis Data.....	51
3.6.1 Statistik Deskriptif	51
3.6.2 Regresi Linear Berganda	51
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.6.3.1 Uji Normalitas Data.....	52
3.6.3.2 Uji Multikolinearitas	52
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	53
3.6.3.4 Uji Autokorelasi	53
3.6.4 Uji Hipotesis	54
3.6.4.1 Uji t.....	54
3.6.4.2 Uji F.....	55
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
4.1 Deskripsi Data.....	57
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Statistik Deskriptif	62
4.2.2 Regresi Linear Berganda	63
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.4 Uji Hipotesis	69
4.2.5 Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak	6
Tabel III.1 Indikator Variabel	46
Tabel III.2 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel III.3 Jumlah Populasi	48
Tabel III.4 Kriteria Pengambilan Sampel	49
Tabel IV.1 Data Perusahaan.....	56
Tabel IV.2 Analisis Deskriptif	62
Tabel IV.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel IV.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	66
Tabel IV.5 Multikolinearitas.....	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV.7 Hasil Uji Parsial (T).....	70
Tabel IV.8 Uji Simultan (Uji F).....	71
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar IV.1 Data Likuiditas	58
Gambar IV.2 Data Leverage	59
Gambar IV.3 Data Ukuran Perusahaan.....	60
Gambar IV.4 Data Penghindaran Pajak	61
Gambar IV.1 Histogram.....	65
Gambar IV.2 <i>Normality Probability Plot</i>	66
Gambar IV.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peranan penting terhadap realisasi pendapatan negara dalam pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan nasional. Pajak merupakan sumber terbesar yang diperoleh negara dari kontribusi para wajib pajak yang terutang oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa untuk kepentingan negara. Dalam upaya melaksanakan kepentingan negara, pemerintah melakukan pembangunan di segala bidang, pembangunan tersebut merupakan upaya pemerintah meningkatkan, mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di negara tersebut, yang hasilnya akan digunakan untuk kemakmuran rakyat (Pohan, 2017).

Realisasi penerimaan yang besumber dari pajak pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 68,06 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan atas penerimaan pajak tersebut diperoleh dari berbagai jenis perusahaan seperti manufaktur sebesar Rp 365,29 T, perdagangan 246,85 T, jasa keuangan dan asuransi sebesar Rp 1175,98 T, kontruksi dan *real estate* sebesar Rp 89,65 T, pertambangan Rp 66,12 T, dan transportasi sebesar Rp 50,33 T (DJP, 2020). Walaupun realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya, tetapi realisasi tersebut belum optimal sepenuhnya disebabkan karena masih banyak perusahaan berusaha menghindari pajak.

Dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Di sisi pemerintah, pajak merupakan salah satu sumber penghasilan negara, sedangkan di sisi wajib pajak,

perusahaan mengartikan pajak sebagai beban yang ditanggung perusahaan dan akan mengurangi laba bersih. Perusahaan selaku pengusaha kena pajak menginginkan perolehan laba yang besar menyebabkan perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar kepada kas negara, jika pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah semestinya maka akan mengakibatkan jumlah laba setelah pajak perusahaan menjadi lebih rendah (N. A. Sari, 2018). Oleh karena itu perusahaan melakukan manajemen pajak agar perusahaan dapat membayar pajak secara efisien.

Manajemen perpajakan merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan meminimalisasi beban pajak yang terutang demi keuntungan yang maksimal. Usaha pengurangan pajak tersebut dilakukan dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*) (Suandy, 2011).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi salah satu cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tetapi tidak melewati batas ketentuan pajak yang berlaku, dimana metode dan teknik yang dilakukan pihak internal perusahaan mampu memanfaatkan kelemahan yang terkandung dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan guna mengurangi jumlah beban pajak.

Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan cara perusahaan untuk menghindari beban pajak yang terutang kepada negara secara ilegal dengan menyembunyikan keadaan sebenarnya (Pohan, 2017), metode dan teknik yang dilakukan dari *tax evasion* sangat tidak sesuai dengan Undang-Undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga hal ini sangat beresiko dan

berpotensi dikenakan sanksi hukum atau tindak pidana. Pada penelitian ini pengukuran penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* merupakan jumlah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi *Cash Effective Rate* maka diindikasikan tindakan *tax avoidance* pada perusahaan menjadi lebih rendah, apabila CETR semakin kecil maka diindikasikan semakin tinggi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan (Agustina & Aris, 2017).

Dalam beberapa tahun ini kasus penghindaran pajak telah marak terjadi pada perusahaan nasional maupun perusahaan mancanegara. Seperti kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan telah melakukan transfer pricing melalui anak perusahaan yang berdomisili di Singapura yaitu Coaltrade Service Internasional. PT. Adaro Energy Tbk membayar pajak sekitar US\$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun, diketahui PT. Adaro energy Tbk telah membayar pajak lebih rendah dibandingkan pajak yang harus dibayar sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia (DetikFinance, 2019).

Kasus penghindaran pajak di mancanegara pernah dilakukan pada beberapa perusahaan ternama seperti *Amazon, Google, facebook, Apple, UBS Grup, Starbucks, Gucci* dan *Nike*. Pada tahun 2019 perusahaan pakaian olahraga ternama asal Amerika yaitu Nike pernah diselidiki oleh Otoritas Eropa atas praktik penghindaran pajak dan menyembunyikan keuntungan di negara *tax heaven*. Ada beberapa cara yang dilakukan Nike dalam praktik penghindaran pajak yaitu dengan mengalokasikan kepemilikan merek dagang dan kekayaan intelektual kepada anak perusahaan yang berada di Bermuda sehingga tidak

dikenakan pajak penghasilan, membayar royalti atas penggunaan merek dagang di Bermuda, dimana royalti dibebankan sebagai pengeluaran usaha sehingga royalti tersebut tidak akan dikenakan pajak, dan juga pada tahun 2006 dan 2017 Nike memotong tarif pajak di seluruh dunia sebesar 35% dan 13%.(CNN, 2019).

Faktor-faktor kondisi kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas memberikan representasi mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap kesanggupan perusahaan membayar utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya rasio *current ratio*.

Current ratio merupakan suatu indikator mengukur atau menilai kemampuan perusahaan membayar utang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012), semakin tinggi tingkat *current ratio* maka mencerminkan perusahaan berada dalam keadaan arus kas yang stabil. Tingginya nilai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diindikasikan bahwa perusahaan cenderung memiliki kesempatan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah kewajiban perpajakan (Budianti & Curry, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviari (2015), Abdullah (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai likuiditas maka perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dikarenakan tingkat likuiditas berpengaruh pada kenaikan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Rozak, Hardiyanto, & Fadillah (2018), Alam (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh

terhadap penghindaran pajak. Apabila tingkat likuiditas rendah maka kepercayaan kreditor atau investor akan turun untuk mengembalikan pinjaman. Likuiditasnya rendah akan berdampak pada pinjaman modal, sehingga perusahaan menjaga nilai likuiditas untuk memenuhi kewajiban. Hal tersebut tidak memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan dari hutang atau *leverage* diindikasikan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. *Leverage* merupakan suatu proporsi yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan (Dewi & Noviani, 2017).

Semakin tinggi tingkat jumlah utang untuk membiayai aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang dikeluarkan oleh utang tersebut. Menurut peraturan perpajakan, Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1 tentang pajak penghasilan, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga atas utang akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang kedepannya akan mengurangi beban pajak untuk mencapai keuntungan maksimal (Mahdiana & Amin, 2020).

Untuk mengetahui penyediaan jumlah dana yang diperlukan dari utang maka manajer perlu mengukur dan menganalisis *leverage* salah satunya menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* dilakukan untuk mengukur banyaknya aktiva yang dibiayai melalui utang. Jika nilai *debt to asset ratio* mengalami kenaikan maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena kreditor khawatir perusahaan tidak bisa menggunakan aset untuk membayar hutangnya, jika nilai rasio rendah maka

semakin kecil juga pendanaan perusahaan dengan utang (Hafiz & Wahyuni, 2018). Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar indikasi penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan (Wahyuni, Fahada, & Atmaja, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Asyik (2017), Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan meningkatnya nilai *leverage* akan diikuti dengan meningkatnya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fadila (2017), Nugraha (2017), Hidayat (2018) menemukan hasil yang berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak dikarenakan semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka manajer akan lebih mengawasi pelaporan keuangan atas kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang diindikasikan berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil dan dinilai dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecil ukuran perusahaan ditentukan melalui *log total aset* yang dinilai lebih stabil dibandingkan proksi-proksi lain selama periode tertentu (Dewi & Noviari, 2017). Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan mengatur perpajakan untuk menerapkan penghindaran pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku (Dewinta & Setiawan, 2016).

Ridho (2016), Putri & Putra (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menjaga citra perusahaan dihadapan para pemegang kepentingan dan publik sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviani (2017), Noviyani & Muid (2019), Sari & Marsono (2020) menunjukkan hal yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kewajiban membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan masyarakat dengan memproduksi barang guna memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat (Saragih, 2012).

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional dengan memproduksi produk-produk kesehatan khususnya obat-obatan, dan juga menjadi salah satu yang memiliki kontribusi pada penerimaan pajak dan masih tetap menjadi potensi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun farmasi termasuk industri yang terkendala dalam penggunaan modal tinggi, teknologi,

padat kajian, aturan ketat dan fragmentasi pasar. Namun, di Indonesia subsektor farmasi mampu mendominasi pemenuhan kebutuhan obat dalam negeri.

Tabel I.1

Data Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Emiten	Tahun	Likuiditas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
		CR	DAR	Ln xtotal aset	CETR
DVLA	2015	3,52	0,29	21,04	0,24
	2016	2,85	0,30	21,15	0,19
	2017	2,66	0,32	21,22	0,24
	2018	2,89	0,29	21,24	0,28
	2019	2,91	0,29	21,33	0,27
KLBF	2015	3,70	0,20	30,25	0,26
	2016	4,13	0,18	30,35	0,24
	2017	4,51	0,16	30,44	0,24
	2018	4,66	0,16	30,53	0,25
	2019	4,35	0,18	30,64	0,25
PEHA	2015	2,88	0,34	20,34	0,13
	2016	3,01	0,30	20,60	0,27
	2017	4,14	0,40	20,89	0,26
	2018	1,04	0,58	21,35	0,34
	2019	1,01	0,61	21,46	0,21
PYFA	2015	1,99	0,37	25,80	0,35
	2016	2,19	0,37	25,84	0,32
	2017	3,52	0,32	25,80	0,22
	2018	2,76	0,36	25,95	0,26
	2019	3,53	0,35	25,97	0,25
SCPI	2015	1,28	0,93	21,14	0,59
	2016	5,34	0,83	21,05	0,58
	2017	1,29	0,74	21,03	0,58
	2018	2,69	0,69	21,22	0,30
	2019	5,94	0,56	21,07	0,44
SIDO	2015	9,28	0,07	14,84	0,13
	2016	8,32	0,08	14,91	0,09
	2017	7,81	0,08	14,97	0,22
	2018	4,25	0,13	15,02	0,22
	2019	4,12	0,13	15,08	0,21
TSPC	2015	2,54	0,31	29,47	0,65
	2016	2,65	0,30	29,52	0,65
	2017	2,52	0,32	29,64	0,72
	2018	2,52	0,31	29,69	0,72
	2019	2,78	0,31	29,76	0,76

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai likuiditas dari beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai rasio. Dari hasil pengukuran rasio apabila nilai *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa aktiva kurang digunakan sebaik

mungkin untuk membayar utang. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah berusaha untuk mempertahankan arus kas, hal itu memicu terjadinya tindakan *tax avoidance* (Cahyanti, Muhsin, & Suharto, 2017). Nilai likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti dengan *tax avoidance* yang rendah, begitu pula sebaliknya likuiditas yang rendah tidak selalu diikuti *tax avoidance* yang tinggi pula.

Nilai Debt To Asset Ratio pada perusahaan PEHA dan SIDO mengalami kenaikan. Kenaikan nilai rasio DAR dipengaruhi oleh penggunaan jumlah utang yang tinggi untuk mendanai aktivitas perusahaan dan menyebabkan tingginya biaya bunga atas penggunaan utang tersebut maka akan mengurangi beban pajak yang nantinya perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal. Sedangkan pada perusahaan DVLA, KLBF, PYFA, dan SCPI mengalami penurunan, hal ini disebabkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tidak terlalu besar digunakan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan.

Nilai ukuran perusahaan yang diperoleh dari data diatas dapat diketahui dari pengukuran *log total aset* mengalami kenaikan di beberapa perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kemajuan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar lebih mampu menghasilkan laba daripada perusahaan dengan total aset yang kecil sehingga perusahaan memiliki prospek yang baik sampai masa yang akan datang (Handayani, 2018).

Tax avoidance yang diteliti beberapa perusahaan selama lima tahun memiliki nilai *Cash Tax Effective Rate* (CETR) kurang dari nol. Tindakan *tax avoidance* dapat diukur apabila perusahaan memiliki nilai CETR yang lebih kecil (Selviani, Supriyanto, & Fadillah, 2019). Semakin rendah nilai CETR dapat

diindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak maka beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi kecil. Dengan demikian kinerja keuangan harus menjadi pusat perhatian bagi pihak internal perusahaan untuk mengatur kondisi keuangan dan strategi mengefisienkan kewajiban kepada negara yang berlaku patuh terhadap ketentuan atau agresif dalam perpajakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti dan pada hasil penelitian terdahulu masih ditemukan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian kembali dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Likuiditas mengalami penurunan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Leverage* mengalami penurunan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Banyaknya ukuran perusahaan besar yang masih melakukan penghindaran pajak
4. Nilai CETR yang menurun mengindikasikan naiknya penghindaran pajak pada beberapa perusahaan

5. Beban pajak yang tinggi mengakibatkan penurunan laba perusahaan sehingga perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban pajak

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Untuk memudahkan dalam penelitian, maka masalah yang diteliti akan dibatasi pada pengukuran variabel independen yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan diukur dengan *log total aset*. Dan juga sebagai variabel dependen penghindaran pajak (*tax avoidance*) diukur menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) serta periode laporan keuangan yang diteliti hanya akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pihak internal perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak agar beban pajak

yang ditanggung perusahaan tidak terlalu besar dan harus mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku.

- 2) Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan menjadi referensi mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi atau wawasan untuk memberikan masukan kepada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* melalui gambaran dan perhitungan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Petumbuhan ekonomi nasional sangat mendukung seluruh kegiatan ekonomi di berbagai sektor, karena pajak yang dikenakan dari kegiatan ekonomi tersebut merupakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban negara dalam rangka gotong royong yang turut berperan serta dalam pembiayaan dan pembangunan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat (1) mendefinisikan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Salah satu sumber penghasilan negara Indonesia adalah dengan mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penghasilan negara yang utama (Rosdiana & Irianto, 2015). Menurut Mardiasmo (2016) mengungkapkan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik untuk membayar pengeluaran umum. Sehingga dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan pungutan yang wajib dibayarkan masyarakat sebagai subjek pajak atas objek pajak yang dikenakan yaitu penghasilan kepada

negara tanpa adanya imbalan yang diberikan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran publik untuk memajukan negara.

2.1.1.2 Fungsi Pajak

Menurut Rangkuti et al (2018) ,Ada dua fungsi utama dalam pajak yaitu :

1. Fungsi anggaran (*budgetair*)

Pajak berfungsi untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara sebagai sumber penerimaan negara dan dipergunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran untuk pembangunan.

2. Fungsi mengatur (*regulered*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur suatu keadaan dalam masyarakat di bidang sosial, ekonomi, maupun politik sesuai dengan kebijakan pemerintah. Selain itu ada beberapa penerapan fungsi mengatur antara lain :

1. Pemberlakuan tarif progresif.
2. Pemberlakuan bea masuk tinggi bagi barang-barang impor dengan tujuan untuk melindungi produsen dalam negeri, sehingga mendorong perkembangan industri dalam negeri.
3. Pemberian fasilitas *tax-holiday* atau pembebasan pajak untuk beberapa jenis industri tertentu dengan maksud mendorong atau memotivasi para investor untuk meningkatkan investasinya.
4. Pengenaan pajak untuk jenis barang-barang tertentu yang tergolong sebagai barang-barang mewah dikenakan PPnBM (Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah) dengan maksud agar

menghambat sifat hidup konsumtif dan perkembangan gaya hidup hidup mewah.

2.1.1.3. Jenis-Jenis Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:7) menjelaskan bahwa pajak dapat dikelompokkan menjadi beberapa menurut golongan, sifatnya, dan lembaga pemungutannya.

1. Menurut golongannya
 - a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
2. Menurut sifatnya
 - a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memerhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memerhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
3. Menurut lembaga pemungutannya
 - a. Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

- b. Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Pajak Daerah terdiri atas:

1. Pajak Provinsi, contoh: Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
2. Pajak Kabupaten/Kota, contoh: Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.

2.1.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Official Assesment System

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-ciri dari sistem pemungutan pajak ini, yaitu:

1. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
2. Wajib pajak bersifat pasif.
3. Hutang pajak timbul setelah fiskus pajak (petugas pajak) menghitung pajak yang terutang dengan diterbitkannya surat ketetapan pajak.

2. Self Assesment System

Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Ciri-ciri dari sistem pemungutan pajak ini, yaitu :

1. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib Pajak sendiri.
2. Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang yang harus dibayar.
3. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3. *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Pihak ketiga yang berwenang dalam melakukan sistem pemungutan pajak ini adalah pihak selain pemerintah dan Wajib Pajak.

2.1.2 Manajemen Perpajakan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Perpajakan

Menurut Pohan (2017:18) mendefinisikan manajemen perpajakan merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi), dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan. Perolehan angka laba merupakan akumulasi dari seluruh peristiwa moneter yang terjadi pada perusahaan baik yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun non operasional. Peningkatan atas perolehan angka laba merupakan sesuatu yang fundamental bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai

penilaian kinerja perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam perencanaan dan penetapan kebijakan-kebijakan sehubungan kegiatan operasional mengambil peranan penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Suandy (2011) menyatakan manajemen pajak adalah cara yang untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perpajakan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak perusahaan sebagai sarana untuk meminimalisasi beban pajak yang berlaku patuh terhadap Undang-Undang dan peraturan dalam perpajakan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Perpajakan

Menurut Pohan (2017:21) tujuan pokok yang ingin dicapai oleh perusahaan dari manajemen perpajakan yaitu, sebagai berikut :

1. Meminimalkan beban pajak yang terutang.
Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefesienkan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pakal oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan, antara lain meliputi :

- a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan atau penjara.
- b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan Undang-Undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH Pasal 21, Pasal 22, dan Pasal 23).

2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Menurut Suandy (2011) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Usaha penghindaran pajak bagi wajib pajak secara legal dan aman dengan menekan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) atas Undang-Undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga berkurangnya jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017).

Menurut Tebiono&Sukadana (2019) menyatakan *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengurangi utang pajak perusahaan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak dilakukan sebagai upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam Undang-Undang dan ketentuan perpajakan agar wajib pajak dapat membayar

beban pajak lebih rendah, upaya ini dianggap legal dan dapat diterima (Astuti & Aryani, 2016).

Penghindaran pajak menjadi bagian dari *tax planning* yang dapat dilakukan oleh wajib pajak dalam menekankan jumlah beban pajak, dimana penghindaran pajak meminimalkan beban pajak secara legal dengan mematuhi ketentuan perpajakan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memperkecil pembayaran beban pajak sehingga laba tahun berjalan perusahaan dapat meningkat.

Menurut Suandy (2011) *tax planning* menggunakan prinsip *least and* dengan maksud membayar besarnya jumlah pajak seminimal mungkin waktu strategi mengefisienkan biaya pajak tersebut dari berbagai macam literatur yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Memilih lokasi perusahaan yang akan didirikan.
2. Mengambil keuntungan dari berbagai bentuk badan hukum (*legal entity*) yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan jenis usaha.
3. Mengambil keuntungannya sebesar mungkin dari berbagai potongan, pengurangan atau pengecualian atas pendapatan kena pajak yang disahkan dan diatur oleh Undang-Undang.
4. Mendirikan perusahaan pada satu jalur sehingga dapat menggunakan tarif pajak yang dirasa paling efektif dan paling memberikan keuntungan pada masing-masing badan usaha yang ada.

5. Mendirikan perusahaan yang dibagi menjadi pusat laba (*profit center*) dan ada yang berfungsi sebagai pusat biaya (*cost center*). Hal tersebut diperoleh dengan cara menyebarkan penghasilan menjadi pendapatan bagi beberapa wajib pajak yang berada di dalam suatu grup. Juga untuk biaya yang timbul, sehingga dapat memperoleh keuntungan atas pergeseran pajak yaitu dengan cara menghindari tarif perpajakan yang paling tinggi.
6. Memberikan tunjangan dan natura kepada karyawan dalam bentuk uang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pilihan dalam menghindari tarif pajak maksimum.
7. Peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk memilih metode persediaan (*inventory*), yaitu dengan metode rata-rata tertimbang (*avarage method*) dan metode FIFO (*first in first out*). Apabila perekonomian mengalami inflasi, maka menggunakan metode *avarage method* akan menghasilkan harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode FIFO. Harga pokok penjualan yang lebih tinggi akan mengakibatkan laba kotor (*gross profit*) menjadi lebih kecil sehingga penghasilan kena pajak juga akan lebih kecil.
8. Memilih metode depresiasi yang diperbolehkan dalam peraturan pajak yang berlaku, misalnya menggunakan metode saldo menurun karena perusahaan dapat memprediksikan laba yang cukup besar sehingga biaya atas terjadinya penyusutan tersebut dapat mengurangi laba atas penghasilan kena pajak.

9. Dalam pendanaan aset tetap, perusahaan mempertimbangkan penggunaan sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*), disamping pembelian langsung, karena jangka waktu sewa guna usaha pada umumnya akan selalu lebih pendek daripada umur aktiva dan pembayaran sewa guna usaha dapat dibiayakan menjadi pengurang beban.
10. Menghindari dari pengenaan pajak dengan mengarahkan pada transaksi yang bukan merupakan objek pajak.
11. Menunda pembayaran kewajiban pajak yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pembayaran pada saat mendekati tanggal jatuh tempo.
12. Mengoptimalkan kredit pajak.

2.1.3.2 Karakteristik Penghindaran Pajak

Menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation* (OECD) dalam Suandy (2011:7) terdapat tiga karakter *tax avoidance* yaitu, sebagai berikut :

1. Adanya unsur artificial arrangement, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak .
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan loopholes (celah) dari Undang-Undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi Undang-Undang sebenarnya.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan mungkin.

Menurut Kurniasih dan Sari (dalam Tebiono&Sukadana, 2019) ada beberapa cara dalam melakukan *tax avoidance* yaitu, sebagai berikut :

1. Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan control foreign corporation (*Spesific Anti Avoidance Rule*) serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

2.1.3.3. Jenis-Jenis Pengukuran Penghindaran Pajak

Adapun beberapa cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur seberapa besar kegiatan penghindaran pajak yaitu sebagai berikut :

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective tax rate menyediakan informasi tentang efek kumulatif dari insentif pajak dan perubahan tarif pajak yang terjadi di dalam perusahaan. Pengukuran *effective tax rate* dihitung berdasarkan jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dibagi dengan pendapatan bersih perusahaan sebelum pajak pada tahun berjalan.

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Pengukuran *cash effective tax rate* dihitung berdasarkan jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan pada tahun berjalan dibagi dengan perolehan pendapatan bersih perusahaan sebelum pajak pada tahun berjalan.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

3. *Book Tax Difference* (BTD)

Book tax difference adalah perbedaan jumlah laba dihasilkan antara laba komersial dengan laba fiskal, perbedaan tersebut dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang dalam kualitas laba suatu perusahaan. Penyebab dari *book tax difference* dipengaruhi oleh kegiatan manajemen laba, manajemen perpajakan dan perbedaan ketentuan akuntansi serta perpajakan.

$$\text{Book Tax Difference} = \frac{\text{tax}_{i,t}}{\text{total asset}_{i,t}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan diukur dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran beban pajak yang diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan laba sebelum pajak pada tahun berjalan. Penghindaran pajak akan diukur menggunakan nominal yaitu nilai CETR adalah 1 maka perusahaan semakin kecil melakukan penghindaran dan apabila nilai CETR kurang dari 0 maka diindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Jika nilai CETR semakin tinggi maka akan semakin mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% yang diimplikasikan tingkat penghindaran pajak pada suatu perusahaan semakin rendah (Dewinta & Setiawan, 2016).

Tetapi jika nilai CETR semakin rendah maka tingkat penghindaran pajak yang terjadi pada suatu perusahaan semakin tinggi (Tebiono & Sukadana, 2019).

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Dalam menjalankan kegiatan usaha kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban menjadi daya ukur dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional. Perusahaan dapat dianggap likuid atau ilikuid dilihat dari kemampuan perusahaan melunasi kewajiban pada waktunya. Menurut Hani (2015:121) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas memiliki kegunaan dalam memperhitungkan implikasi dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar salah satunya utang pajak (Rozak et al., 2018).

Menurut Sitanggang (2012:22) mengartikan likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu indikator yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jangka waktunya kurang dari setahun.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132) ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penggunaan rasio likuiditas yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Pengukuran Likuiditas

Dalam mengukur tingkat likuiditas dalam perusahaan ada beberapa jenis pengukuran yang digunakan seperti *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Menurut Rambe et.al (2017:64) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current asset = total aktiva lancar

Current liabilities = total utang lancar

2. *Quick Ratio*

Menurut Hani (2015:122) *quick ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Perhitungan *quick ratio* dilakukan dengan membandingkan antara selisih total aktiva lancar dan persediaan dengan total utang lancar, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current asset = total aktiva lancar

Inventory = persediaan

Current liabilities = total utang lancar

3. Cash Ratio

Menurut Hani (2015:122) cash ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Perhitungan cash ratio dilakukan dengan membandingkan antara kas dan efek dengan total utang lancar, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash equivalent} + \text{securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Cash = kas

Cash equivalent = setara kas

Securities = sekutitas

Current liabilities = total utang lancar

4. Net Working Capital To Total Asset

Perhitungan *net working capital to total asset* dilakukan dengan membandingkan antara selisih total aset lancar dan total utang lancar dengan total aset, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital To Total Asset} = \frac{\text{Current Asset} + \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Current asset = total aktiva lancar

Current liabilities = total utang lancar

Total asset = total aktiva

Pada penelitian akan digunakan pengukuran tingkat likuiditas melalui *Current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada periode tertentu. *Current ratio* menjadi alat untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) pada suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin besar perusahaan memenuhi kewajibannya (Nasution, 2017).

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Pengertian Leverage

Leverage dapat memberikan gambaran kepada manajer selaku pihak internal maupun eksternal seperti kreditor atau investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan memerlukan berbagai kebutuhan, salah satunya dana agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Dana dibutuhkan untuk memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan berjalan. Selain itu dengan adanya sumber dana perusahaan dapat melakukan perluasan usaha atau menginvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Agar perusahaan mampu memenuhi kekurangan dan kebutuhan dana manajer harus selalu siap merencanakan dan menyediakan jumlah dana tertentu pada saat dibutuhkan.

Menurut Fahmi (2012:12)) mendefinisikan *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam

rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Menurut Hery (2016:190) menyatakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Sedangkan menurut Sudana (2015:165) mengartikan *leverage* merupakan penggunaan aset atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan gambaran mengenai kemampuan kinerja perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan kegiatan operasional agar memperoleh keuntungan semaksimal mungkin bagi perusahaan.

Secara garis besar sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari modal sendiri dan pinjaman, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan memiliki kriteria tertentu dalam memilih sumber dana yang diperlukan terkait dengan tujuan syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tertentu (Kasmir, 2012). Pemilihan dari setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari penggunaan modal sendiri yaitu dapat menggunakan dan mengembalikan dana kapan saja sebab dana dimiliki sendiri oleh pemilik perusahaan, sebaliknya kekurangan dari penggunaan modal sendiri yaitu pemilik perusahaan tidak memiliki beban untuk membayar bunga dan biaya administratif lainnya. Sedangkan kelebihan penggunaan pinjaman yaitu jumlah

dana yang diperlukan tidak terbatas serta memberi motivasi kepada pihak manajemen untuk membayar kewajiban tersebut. Kekurangan dari penggunaan pinjaman yaitu perusahaan akan dibebankan pembayaran pinjaman, bunga serta biaya administratif lainnya.

Perusahaan yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan akan dikenakan beban bunga yang harus dibayar. Dalam peraturan perpajakan yaitu UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 tentang pajak penghasilan menyatakan bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Biaya yang dapat dikurangkan akan mengurangi laba kena pajak perusahaan maka dari itu juga akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Penggunaan sumber dana yang berasal dari utang cenderung menghasilkan laba kena pajak yang lebih kecil daripada penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan saham (Mahdiana & Amin, 2020). Semakin tinggi tingkat penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maka dapat diindikasikan adanya tindakan penghindaran pajak.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2012) beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2012:154) beberapa manfaat yang dapat diambil dari adanya rasio *leverage* yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Pengukuran *Leverage*

Adapun beberapa cara yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur tingkat *leverage*, yaitu sebagai berikut :

1. *Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dibiayai oleh utang perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam mendanai investasi pada aktiva, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin besar. Rumus yang digunakan dalam mengukur *debt to asset ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total utang

Total Asset = Total Aset

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar utang menggunakan ekuitas atau modal pemilik. Rasio diukur dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan dalam mengukur *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total Liabilities = Total utang

Total Equity = Total Ekuitas

3. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Sudana (2015) *time interest earned ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang berkurang dengan adanya kemampuan perusahaan membayar biaya bunga tahunan tanpa menimbulkan kesulitan. Rumus yang digunakan dalam mengukur debt service charge yaitu sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Interest Expense = Beban bunga

4. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya bunga dan biaya sewa. Sewa dapat diartikan sebagai suatu aktiva dengan tidak membeli tetapi hanya menyewa dengan perjanjian kontrak pada jangka waktu yang disepakati. Rumus yang digunakan dalam mengukur fixed charge coverage yaitu sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest Expense} + \text{Lease}}{\text{Interest Expense} + \text{Lease}}$$

Keterangan :

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Interest Expense = Beban bunga

Lease = Sewa

5. *Debt Service Charge*

Debt service charge merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan laba untuk membayar semua kewajiban utangnya, termasuk pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan dalam mengukur *debt service charge* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Service Charge} = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense} + \text{Lease} + \frac{\text{installment principal on a loan}}{1 - \text{Tax Rate}}}$$

Keterangan :

EBIT = Laba sebelum pajak dan bunga

Interest Expense = Beban bunga

Lease = sewa

Installment principal on a loan = angsuran pokok pinjaman

Tax Rate = Tarif Pajak

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *leverage* pada perusahaan akan diukur menggunakan rumus *Debt to Asset* (DAR). Menurut Kasmir (2012) *debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Asset* merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan utang atau *leverage*.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hormati (2009) dalam Oktavian (2018) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya.

Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pengukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas operasional serta pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Sedangkan, menurut Sawir (2012) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan parameter dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aset, total penjualan, atau nilai saham, hal ini juga membantu perusahaan dalam memperoleh modal dari pasar saham.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu, sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.6.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 kriteria ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari segi kekayaan yang dimiliki yaitu, sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan natural logarithm total aset:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolak ukur tingkat pertumbuhan perusahaan, dimana arus kas perusahaan yang positif dianggap lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang lebih kecil sehingga kedepannya perusahaan memiliki prospek yang baik (Oktavian, 2018). Aset yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi besar atau kecil suatu perusahaan, hal ini dianggap bahwa semakin besar aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan juga besar. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan mengatur perpajakan untuk menerapkan penghindaran pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang memaparkan hubungan teori dengan variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Dimana dalam kerangka tersebut terdapat keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen dari kajian teoritis yang telah diungkapkan menjadi landasan untuk memperoleh jawaban atas masalah dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka akan diteliti dengan variabel yang mempengaruhinya. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax avoidance*

Likuiditas merupakan salah satu dari rasio keuangan perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Likuiditas menjadi salah satu ukuran penting yang sering dijadikan acuan bagi pihak eksternal seperti kreditor atau investor. Selain itu dengan melakukan analisis rasio likuiditas manajemen perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2012), maka dari itu manajemen dapat mempertimbangkan kembali langkah kedepannya agar perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional.

Abdullah (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang jangka pendek maka semakin tinggi indikasi suatu perusahaan melakukan tindakan

penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviani (2015) hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas wajib pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan semakin agresif mengurangi beban pajak, oleh karena itu likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat laba pada perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Leverage dapat menjadi parameter perusahaan dalam mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan utang dalam mengelola kegiatan usaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga perusahaan mampu membayar keseluruhan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal. Jika sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami defisit, oleh itu karena perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan dari pihak eksternal yaitu utang (Lestari & Nuzula, 2017).

Sumber dana eksternal yaitu utang dapat menyebabkan timbulnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Selviani, Supriyanto, & Fadillah (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang digunakan untuk meningkat laba menimbulkan adanya beban bunga sehingga dapat mengurangi beban pajak.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Wahyuni et.al (2017) memaparkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari utang yang digunakan oleh

perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Biaya bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Sebelum berinvestasi para investor tidak hanya memperhatikan keadaan perusahaan pada aspek keuangan, tetapi juga harus memperhatikan aspek non keuangan salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar dapat dikatakan perusahaan lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil.

Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar, tetapi setiap tahun aset mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *tax avoidance*.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) serta Puspita & Febrianti (2017) menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besarnya tindakan penghindaran pajak.

4. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

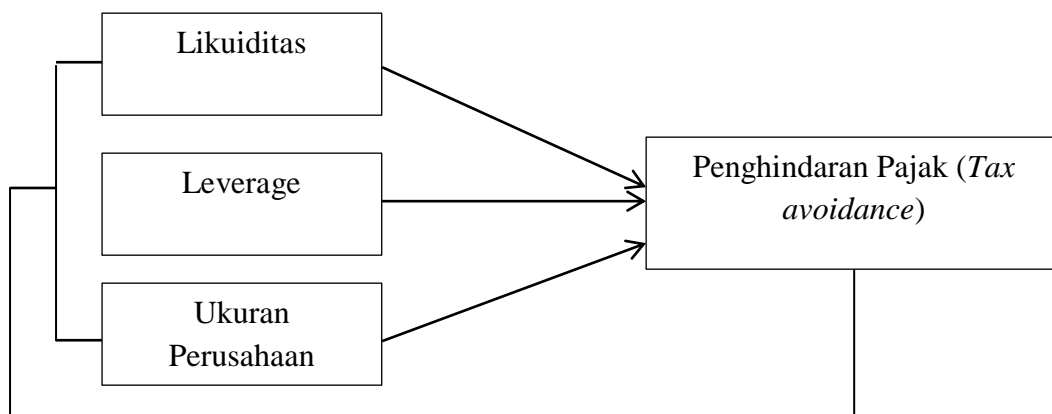
Penghindaran pajak merupakan bagian dari manajemen perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan tetapi masih memperhatikan regulasi perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memperkecil pembayaran beban pajak, maka dengan dilakukan penghindaran pajak akan dapat meningkatkan laba tahun berjalan dan arus kas perusahaan.

Likuiditas berperan dalam membantu pihak manajer terkait kinerja keuangan, dimana dana yang dimiliki perusahaan mampu membayar seluruh utang jangka pendek, oleh karena itu kegiatan operasional perusahaan mampu berjalan secara optimal. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan meningkat maka semakin agresif untuk mengurangi pajak, hal ini dapat diindikasikan terjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kebijakan pendanaan memiliki peraturan perpajakan yang relevan sehingga keputusan pendanaan yang diambil oleh manajer dalam menjelaskan penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak yang efektif (R. Handayani, 2018).

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan ukuran suatu perusahaan. Semakin meningkat jumlah aset yang dimiliki, semakin besar juga ukuran perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan dapat mengindikasikan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan besar mampu mengatur perpajakan berdasarkan regulasi yang telah ditetapkan.

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada pengolahan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel dan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar utang lancar dalam periode kurang dari satu tahun (Adisamartha & Noviari, 2015). Sebagai variabel independen likuiditas akan diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* diukur dari pembagian antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Menurut Sudana (2015) *leverage* adalah proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebagai variabel independen yaitu *leverage* akan diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). DAR mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Sebagai variabel independen ukuran perusahaan akan diukur menggunakan logaritma total aset.

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memperkecil pembayaran beban pajak. Variabel dependen ini akan diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat menentukan indikasi terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Tax Avoidance (Y)	Usaha untuk meminimalkan pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan	$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
2	Likuiditas (X_1)	Kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara total aset dengan total utang lancar	$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X_2)	Kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan total aset	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X_3)	Besar kecilnya perusahaan yang diukur dari jumlah keseluruhan total aset	$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total Asset}$	Nominal

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2015-2019.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2021 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.2

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																				
2	Penyusunan proposal																																				
3	Bimbingan Proposal																																				
4	Seminar Proposal																																				
5	Penyusunan Skripsi																																				
6	Bimbingan Skripsi																																				
7	Sidang Meja Hijau																																				

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan.

Tabel III.3
Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
Tahun 2015-2019

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Pharos Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Meck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus bisa mewakili dari ciri dan karakteristik pada populasi tersebut. Sampel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria perusahaan yang diambil dari populasi menjadi sampel pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menjadi sampel telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dengan periode berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki nilai laba positif agar tidak mengakibatkan nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) terdistorsi.

4. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang memiliki nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) kurang dari satu.

Tabel III.4

**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Farmasi**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	10
2	Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tidak memiliki nilai laba positif	(1)
3	Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tidak memiliki nilai CETR>1	(2)
	Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terpilih menjadi sampel	7

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan , mencatat, mengkaji, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Studi pustaka

Pengumpulan data dengan mempelajari dari literatur atau referensi melalui buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dan dan bermanfaat. Dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Kemudian data akan diolah menggunakan perangkat Microsoft excel 2010 dan SPSS versi 21.0.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang disertai perhitungan agar dapat memberikan gambaran yang jelas berdasarkan data yang terkait yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata, varian, maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Data yang diperoleh dianalisis dan dikaji dengan membandingkan teori yang sudah ada untuk menemukan masalah yang timbul dari kesenjangan antara data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada.

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-diturunkannya).

Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Penghindaran Pajak

α = konstanta

β = koefesien regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov one sample test*. Pengujian tersebut memiliki nilai pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 diartikan data residual terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai *asymp.Sig(2-tailed)* < 0,05 diartikan data residual tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menghasilkan korelasi antara variabel independen. Jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen maka model regresi dikatakan baik. Agar mengetahui korelasi antar variabel independen maka dapat dilihat dari nilai *tolerance value* sebesar 0,10 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) sebesar 10.

Jika *tolerance value* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan jika *tolerance value* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat divergensi dari residual satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika residual dari satu observasi ke observasi lainnya konstan, maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika terdapat mean square error atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka hasil regresi tergolong baik. Pada model regresi, heterokedastisitas cenderung dapat ditemukan pada pola tertentu seperti grafik scatterplot.

Hasil yang diperoleh titik-titik data yang ada membentuk pola yang teratur menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Biasanya uji autokorelasi digunakan pada data periode tertentu seperti laporan keuangan . Ukuran yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* yaitu, sebagai berikut :

- a. Terdapat autokorelasi positif, jika nilai $DW < -2$
- b. Tidak terdapat autokorelasi, jika nilai DW berada di antara $-2 < DW < +2$
- c. Terdapat autokorelasi negatif, jika nilai $DW > +2$

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :
 “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

3.6.4.1. Uji t

Uji t dalam penelitian diarahkan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang dihasilkan dari persamaan regresi secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besarnya pengaruh suatu variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$:

- a. H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan
- b. H_0 ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$:

- a. H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- b. H_0 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan

3.6.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Uji F ini bertujuan untuk mengukur pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Langkah-langkah untuk mengetahui hasil dari uji F perlu dirumuskan hipotesisnya terlebih dahulu, yakni :

H_0 : likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H_1 : likuiditas *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Kriteria pengujian pada uji f ditetapkan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(sig) > 0,05$ maka H_0 akan diterima. Ini artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(sig) < 0,05$ maka H_0 akan ditolak . Ini artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 maka kemampuan variabel

independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu maka seluruh variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *Adjusted r square* dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. *Adjusted r square* dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pertumbuhan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Indonesia cukup meningkat dikarenakan oleh beberapa faktor yang memengaruhinya diantaranya bertambahnya jumlah penduduk, semakin tinggi kesadaran masyarakat akan kesehatan, meningkatnya perekonomian masyarakat, dan bertambahnya akses kesehatan seiring dengan adanya jaminan kesehatan.

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang cukup berpotensi di Indonesia, salah satu kelebihan dari adanya industri farmasi adalah produk kesehatan khususnya obat-obatan akan tetap dibutuhkan masyarakat walaupun dalam ekonomi yang sulit. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu terdapat kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel sebagai objek penelitian. Jumlah sampel yang terpilih ada sebanyak 7 perusahaan manufaktur subsektor farmasi, yaitu sebagai berikut :

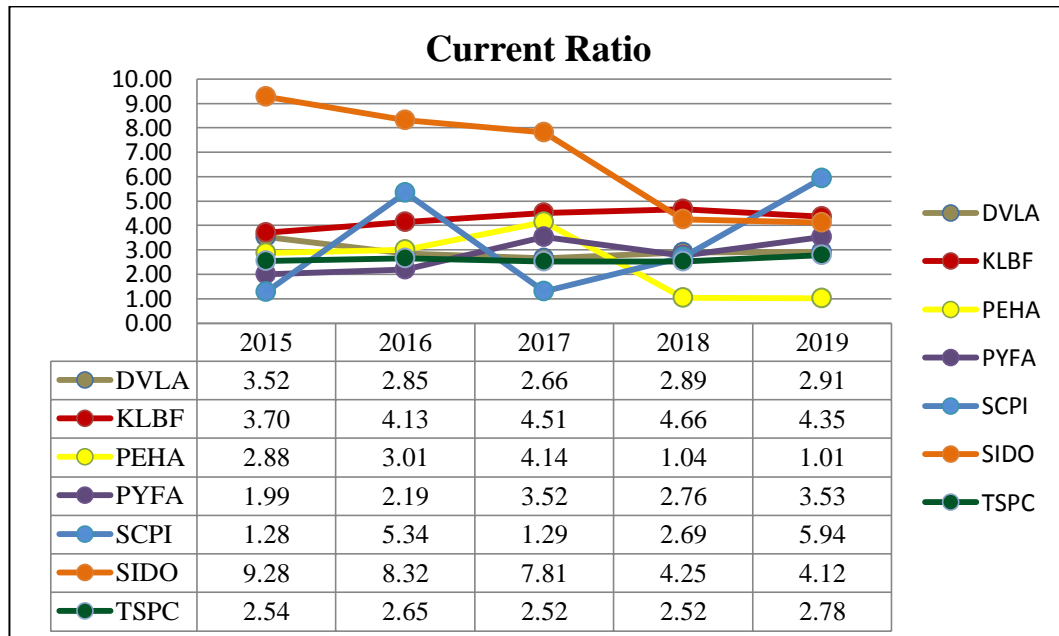
Tabel IV.1
Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	PEHA	Pharos Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	SCPI	Meck Sharp Dohme Pharma Tbk
6	SIDO	Industri Jamu&Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : BEI (Data Diolah)

Berikut adalah data-data yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini, yaitu :

Gambar IV.1
Data Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

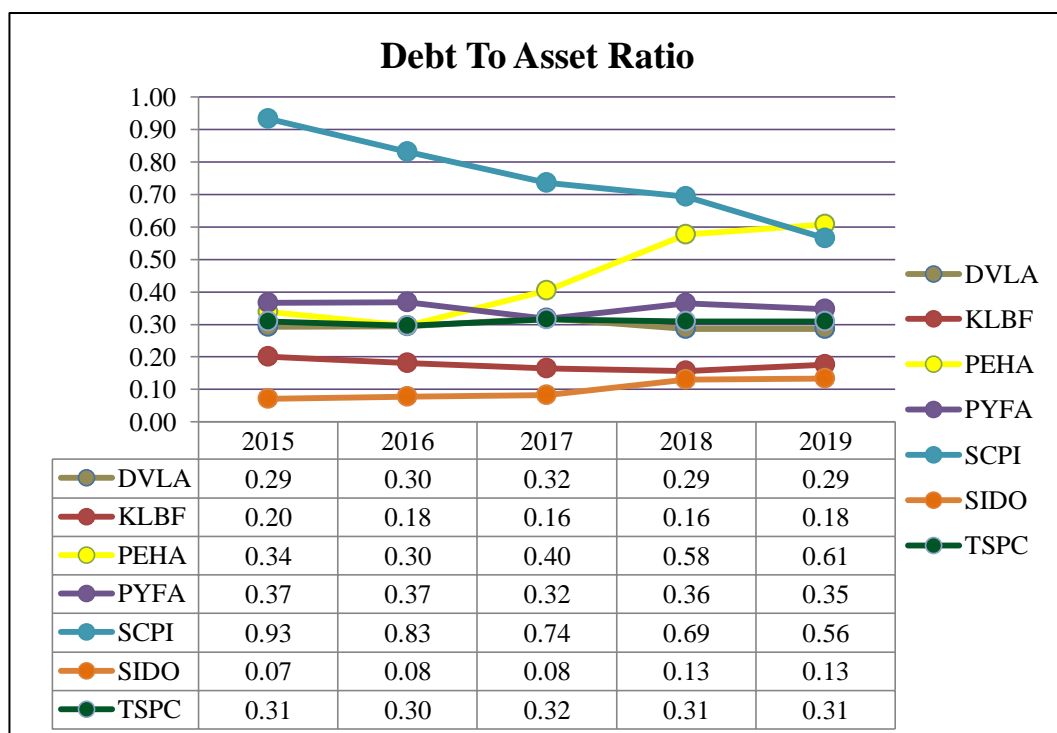


Sumber : BEI (Data Diolah).

Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan DVLA mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016, 2018, dan 2019. Perusahaan KLBF mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016-2018 dan mengalami penurunan di tahun 2019. Perusahaan PEHA mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan. Perusahaan PYFA mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016,2017, dan 2019. Perusahaan SCPI mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016 dan 2019, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Perusahaan SIDO mengalami penurunan *current ratio* dari tahun 2016-2019. Perusahaan TSPC mengalami kenaikan *current ratio* pada tahun 2016 dan 2019, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami stagnasi. Nilai likuiditas pada perusahaan

farmasi cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kenaikan nilai *current ratio* dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva secara baik untuk membayar utangnya. Sedangkan apabila nilai *current ratio* rendah maka perusahaan kurang optimal mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang.

Gambar IV.2
Data Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

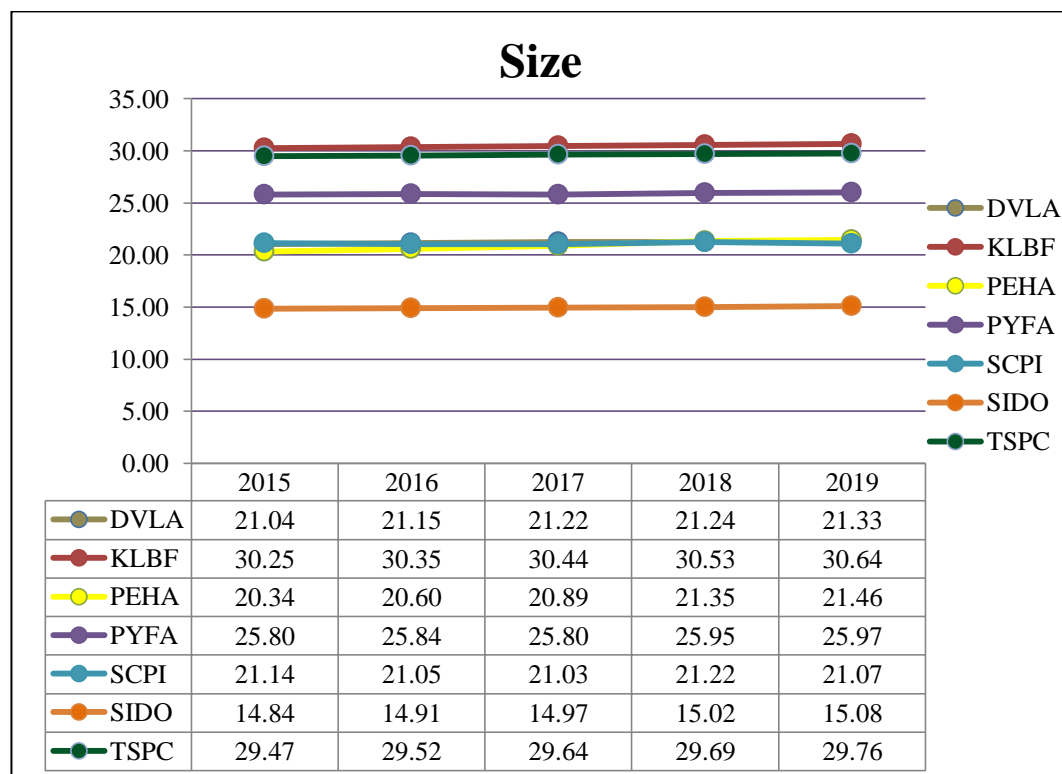


Sumber : BEI (Data Diolah)

Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan DVLA memiliki nilai *debt to asset ratio* tertinggi pada tahun 2017. Perusahaan KLBF mengalami kenaikan *debt to asset ratio* pada tahun 2015 dan 2019, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami stagnasi. Perusahaan PEHA mengalami kenaikan *debt to asset ratio* pada tahun 2017-2019. Perusahaan PYFA mengalami stagnasi pada tahun 2015 dan 2016, kemudian mengalami penurunan pada tahun

2017 dan 2019. Perusahaan SCPI mengalami penurunan dari tahun 2016-2019. Perusahaan SIDO mengalami stagnasi di tahun 2017-2019. Perusahaan TSPC memiliki nilai *debt to asset ratio* terendah pada tahun 2016, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami stagnasi. Rata-rata nilai *debt to asset ratio* pada perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Apabila nilai *debt to asset ratio* tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam mendanai aktiva, maka risiko keuangan juga semakin besar. Sebaliknya apabila nilai *debt to asset ratio* rendah, maka risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga rendah.

Gambar IV.3
Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

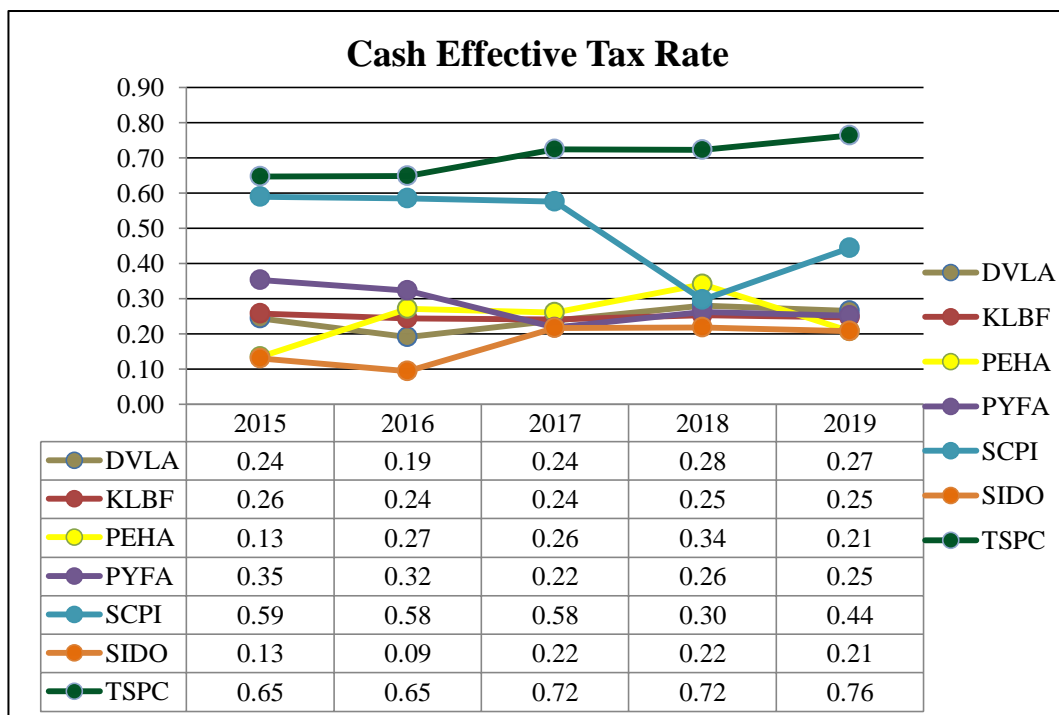


Sumber : BEI (Data Diolah)

Berdasarkan dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai ukuran perusahaan dari tahun 2015- 2019. Perusahaan KLBF dan TSPC

mengalami peningkatan nilai ukuran perusahaan yang paling besar diantara perusahaan lainnya. Meningkatnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga perusahaan telah melakukan kegiatan ekonomi dengan baik.

Gambar IV.4
Data Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019



Sumber : BEI (Data Diolah)

Berdasarkan dari tabel data diatas menunjukkan bahwa rata-rata penghindaran pajak tahun 2015-2019 pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi memiliki nilai dibawah nol dan berfluktuasi. Semakin rendah nilai CETR pada perusahaan maka semakin indikasi terjadinya tindakan penghindaran pajak.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2018) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel dan menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami.

Tabel IV.2 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	35	1.01	9.28	3.5880	1.90192
<i>Leverage</i>	35	.07	.93	.3474	.21016
Ukuran Perusahaan	35	14.84	30.64	23.4457	5.17317
Penghindaran Pajak	35	.09	.76	.3409	.18742
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 35 dari jumla sampel. Diketahui likuiditas (X_1) nilai minimum 1.01 dari periode 2015 – 2019 diketahui nilai mean sebesar 3.5880, serta nilai standar deviasi sebesar 1.90912 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Leverage (X_2) dari 35 sampel diketahui bahwa nilai minimum 0.07, nilai maksimum 9.28, nilai mean dari periode 2015 – 2019 sebesar 0.3474 serta nilai standar deviasi sebesar 0.21016 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar

sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Ukuran perusahaan (X_3) dari 35 sampel diketahui bahwa nilai minimum 14.84, nilai maksimum 30.64, nilai mean dari periode 2015 – 2019 sebesar 23.4457 serta nilai standar deviasi sebesar 5.17317 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Penghindaran pajak (Y) dari 35 sampel diketahui bahwa nilai minimum 0.09, nilai maksimum 0.76, nilai mean dari periode 2015 – 2019 sebesar 0.3409 serta nilai standar deviasi sebesar 0.18742 artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.2.2 Regresi Linear Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Tabel IV.3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.236	.205		1.153	.258
	Likuiditas	.005	.018	.046	2.249	.000
	<i>Leverage</i>	.426	.151	.477	2.813	.008
	Ukuran Perusahaan	.018	.006	.486	3.090	.004

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Sumber: Data Diolah (2021)

Dari tabel IV.3 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 2,236 + 0,005 X_1 + 0,426 X_2 + 0,018 X_3 + e$$

1. Konstanta bernilai 2,236 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka penghindaran pajak (Y) akan bernilai 2,236.
2. Koefisien $X_1 (\beta_1) = 0,005$ ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel likuiditas maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,005.
3. Koefisien $X_2 (\beta_2) = 0,426$ ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel *leverage* maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,426.
4. Koefisien $X_3 (\beta_3) = 0,018$ ini menunjukkan setiap terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,018.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

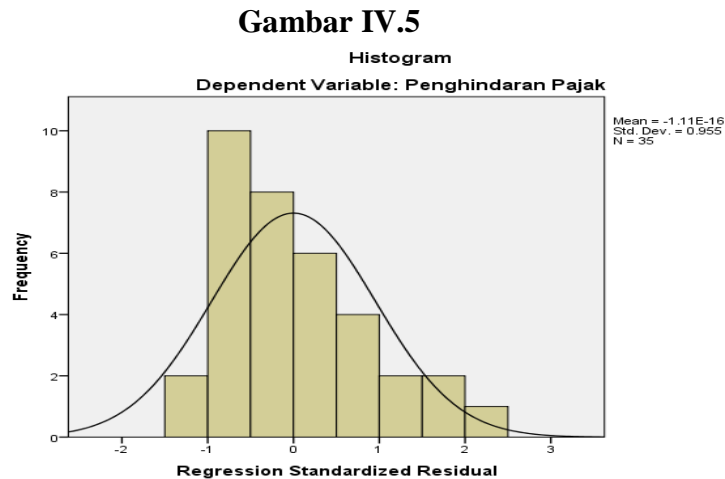
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Agar data sampel dapat di buktikan kebenarannya untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik histogram, graifk *normality probability plot*, dan uji kolmogorov smirnov *test*.

Grafik Histogram

Histogram merupakan pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data mencenteng ke kanan atau mencenteng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.



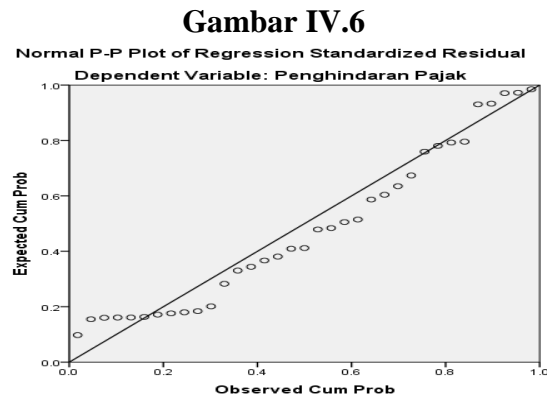
Berdasarkan gambar grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dan kurva menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Grafik *Normality Probability Plot*

ketentuan yang digunakan dalam grafik *Normality Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil uji normalitas menggunakan grafik *Normality Probability Plot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena pencarian data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Dengan uji komolgorov smirnov test ini akan mengetahui data teredistribusi normal atau tidak normal.

1. Jika nilai *Asymp sig(2-tailed)* > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai *Asymp sig(2-tailed)* < 0,05 maka data tidak distribusi normal

Tabel IV.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14442468
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

test. a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah 0,656 dan diatas signifikansi (0,05). Hasil pengolahan data dapat diperoleh bahwa variabel residual data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah jika model tidak mengandung gejala multikolinieritas, yaitu terjadinya korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflated Factor*) dimana bila nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel IV.5 Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.236	.205		-1.153	.258	
	Likuiditas	.005	.018	.046	.249	.805	.569
	Leverage	.426	.151	.477	2.813	.008	.666
	Ukuran Perusahaan	.018	.006	.486	3.090	.004	.774

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Sumber: Data diolah (2021)

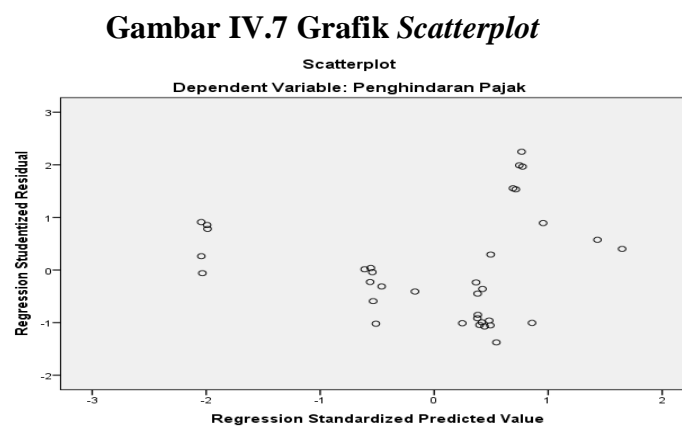
Berdasarkan data tabel diatas, nilai tolerance likuiditas (X_1) 0.569, *leverage* (X_2) sebesar 0.666, dan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,774. Adapun nilai VIF dari likuiditas (X_1) 1,758, *leverage* (X_2) sebesar 1,502, dan ukuran perusahaan (X_3) 1,293. Dari masing-masing variabel nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafil *scatterplot* berikut ini :



Berdasarkan gambar di atas pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan masukan variabel independen.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016) uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan positif maupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin – Watson* (DW).

**Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	<i>Adjusted r square</i>	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.349	.15125	.409

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perolehan *Durbin-Watson* (D-W). Sebesar 0.409 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 0.409 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Watson* itu tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk menentukan nilai koefisien secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.236	.205		1.153	.258
1 Likuiditas	.005	.018	.046	2.249	.000
<i>Leverage</i>	.426	.151	.477	2.813	.008
Ukuran Perusahaan	.018	.006	.486	3.090	.004

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Diolah (2021)

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,249 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha = 5\%$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,249 > 1,699) dan nilai $p-value$ pada kolom sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

nilai t_{hitung} sebesar 2,813 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha = 5\%$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,813 > 1,699) dan nilai $p-value$ pada kolom sig. 0,008 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak H_2 diterima, artinya leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,090 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha = 5\%$ nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,090 > 1,699) dan nilai $p-value$ pada kolom sig. 0,004 < 0,05. Dengan

demikia H_0 ditolak H_3 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,5$), kriteria pengujiannya adalah :

Keterangan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = Jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel IV.8 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.485	3	.162	7.068	.001 ^b
	Residual	.709	31	.023		
	Total	1.194	34			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

Sumber: Data Diolah (2021)

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ di peroleh $7,068 > 3,396$ artinya positif. Sementara nilai *p-value* diperoleh pada kolom sig $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

R-square digunakan untuk melihat variasi nilai dari variabel terikat oleh nilai variabel bebas. Dalam kegunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase

pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Maka dapat diketahui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV.9 Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.439	.151

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,439. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 43,9% penghindaran pajak (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui uji t maka likuiditas (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,249 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai $t_{hitung} 2.249 > t_{tabel} 1,699$ dan nilai *p-value* pada kolom sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

Menurut Hani (2015, hal 121) “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo. Semakin meningkat nilai likuiditas perusahaan berusaha untuk mengalokasikan laba berjalan ke periode berikutnya agar pembayaran pajak yang tinggi menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah (2020) dan Adisamartha & Noviari (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan semakin agresif mengurangi beban pajak, oleh karena itu likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi tingginya tingkat laba pada perusahaan. Budianti & Curry (2018), Khairunnisa & Muslim (2020) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alam (2019) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ekaputra & Widayari (2019) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui uji t maka *leverage* (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,813 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai $t_{hitung} 2.249 > t_{tabel} 1,699$ dan nilai *p-value* pada kolom sig. $0,008 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2013). Semakin besar perusahaan menggunakan utang maka laba kena pajak semakin kecil dikarenakan

timbulnya biaya bunga. Biaya bunga yang tinggi memberikan pengaruh pada pengurangan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Selviani et al., 2019) Sari & Marsono (2020), Noviyani & Muid (2019) didalam penelien tersebut mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Handayani & Mildawati (2018) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan hasil berbeda yang didapat dari penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Sari (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Wulandari & Masqudi (2019) juga yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui uji t maka ukuran perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,090 dimana nilai t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ yakni 1,699 artinya positif. Dimana taraf signifikan $\alpha 5\%$ nilai $t_{hitung} 3,090 > t_{tabel} 1,699$ dan nilai *p-value* pada kolom sig. $0,004 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

Hal ini disebabkan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan hak dan kewajiban serta modal perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki modal yang cukup besar maka perusahaan dapat melakukan kegiatan dengan baik. Total aset mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Karena perusahaan kecil lebih memfokuskan cara menghasilkan laba yang tinggi agar bisa tumbuh besar dan perusahaan besar lebih berupaya mempertahankan reputasi perusahaannya yang sudah baik, sehingga seluruh perusahaan kecil, menengah maupun besar memiliki tingkat kepatuhan terhadap pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Honggo dan Marlinah (2019), Handayani (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Putri dan Putra (2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2017), Tebiono dan Sukadana (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $7,068 > 3,396$ artinya positif. Sementara nilai *p-value* diperoleh pada kolom sig $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas,

leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan nilai *Adjusted r square* sebesar 43,9%. Diantaranya nilai 43,9% tersebut yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan menjadi parameter untuk menjelaskan penghindaran pajak (Tax Avoidance). Tetapi sisanya masih banyak faktor lain yang tidak dijelaskan mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak.

Likuiditas berperan dalam membantu pihak manajer mengenai kinerja keuangan, dimana dana yang dimiliki perusahaan mampu membayar seluruh utang jangka pendek, oleh karena itu kegiatan operasional perusahaan mampu berjalan secara optimal. Kebijakan pendanaan memiliki peraturan perpajakan yang relevan sehingga keputusan yang diambil oleh pihak manajer dapat menjelaskan penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Besarnya ukuran perusahaan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengindasikan tindakan penghindaran pajak. Dengan demikian perusahaan dapat mengatur perpajakan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.
2. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.
4. Likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian yaitu, sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan diharapkan dapat memperhatikan setiap keputusan yang akan diambil sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih melakukan pengawasan dan menentukan kebijakan terkait peraturan perpajakan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan menggunakan perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebagai sampel penelitian.
2. Periode penelitian hanya digunakan selama 5 tahun yaitu tahun 2015-2019.
3. Dalam penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen yang menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000.
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2017). *Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 295–307.
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 2460–2585.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. 3, 1–9.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 1205–1209.
- Cahyanti, I. S., Muhsin, & Suharto, A. B. (2017). *Kasus : Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNINUS Abstract*. 2(1), 159–171.
- DetikFinance. (2019). Mengenal Soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan Ke Adaro.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Responsibility Terhadap Penghindaran Paja (Tax Avoidance)*. 21(1), 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- DJP. (2020). *APBN KITA 2019*.
- Ekaputra, T., & Widyasari. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate*. 1(3), 937–945.
- Fadila, M. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)*. 4(1).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas , Leverage , Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan*. 1(02).
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. 10, 72–84.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesepuluh)*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Likuiditas Audit Terhadap PEnghindaran Pajak. *JRKA*, 6(2), 79–86.
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). *Analisis Pengaruh Financial Leverage da Operating Leverage Terhadap Proitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 46(1), 1–10.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nugraha, M. Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghidaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Oktavian, S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Coporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agesivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-)*. Universitas Pasundan Bandung.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Kelima)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 19(1), 38–46.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1).
- Rambe, H. M., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rangkuti, I. E., Dalimunthe, M. A., Hidayat, O. S., Limaryani, S., Anwar, K., Wahyudi, H., Seralurin, Y. C. (2018). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Kasus*. Medan: Madenatera.

- Ridho, M. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; Vol. 152). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosdiana, H., & Irianto, E. S. (2015). *Pengantar Ilmu Pajak : Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 5(5), 29–34.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 6(8).
- Saragih, F. (2012). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, E. D. P., & Marsono, S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018*. 5(1), 45–52.
- Sari, N. A. (2018). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016).
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). *Pengaruh Ukuran perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. 1–15.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Jakarta: Salemba.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Kedua). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*. 16(02).

LAMPIRAN

No.	Emiten	Tahun	CR	DAR	SIZE	CETR
			X1	X2	X3	Y
1	DVLA	2015	3,52	0,29	21,04	0,24
		2016	2,85	0,30	21,15	0,19
		2017	2,66	0,32	21,22	0,24
		2018	2,89	0,29	21,24	0,28
		2019	2,91	0,29	21,33	0,27
2	KLBF	2015	3,70	0,20	30,25	0,26
		2016	4,13	0,18	30,35	0,24
		2017	4,51	0,16	30,44	0,24
		2018	4,66	0,16	30,53	0,25
		2019	4,35	0,18	30,64	0,25
3	PEHA	2015	2,88	0,34	20,34	0,13
		2016	3,01	0,30	20,60	0,27
		2017	4,14	0,40	20,89	0,26
		2018	1,04	0,58	21,35	0,34
		2019	1,01	0,61	21,46	0,21
4	PYFA	2015	1,99	0,37	25,80	0,35
		2016	2,19	0,37	25,84	0,32
		2017	3,52	0,32	25,80	0,22
		2018	2,76	0,36	25,95	0,26
		2019	3,53	0,35	25,97	0,25
5	SCPI	2015	1,28	0,93	21,14	0,59
		2016	5,34	0,83	21,05	0,58
		2017	1,29	0,74	21,03	0,58
		2018	2,69	0,69	21,22	0,30
		2019	5,94	0,56	21,07	0,44
6	SIDO	2015	9,28	0,07	14,84	0,13
		2016	8,32	0,08	14,91	0,09
		2017	7,81	0,08	14,97	0,22
		2018	4,25	0,13	15,02	0,22
		2019	4,12	0,13	15,08	0,21
7	TSPC	2015	2,54	0,31	29,47	0,65
		2016	2,65	0,30	29,52	0,65
		2017	2,52	0,32	29,64	0,72
		2018	2,52	0,31	29,69	0,72
		2019	2,78	0,31	29,76	0,76

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	35	1.01	9.28	3.5880	1.90192
<i>Leverage</i>	35	.07	.93	.3474	.21016
Ukuran Perusahaan	35	14.84	30.64	23.4457	5.17317
Penghindaran Pajak	35	.09	.76	.3409	.18742
Valid N (listwise)	35				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14442468
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.236	.205		-1.153	.258	
	Likuiditas	.005	.018	.046	.249	.805	.569
	Leverage	.426	.151	.477	2.813	.008	.666
	Ukuran Perusahaan	.018	.006	.486	3.090	.004	.774

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

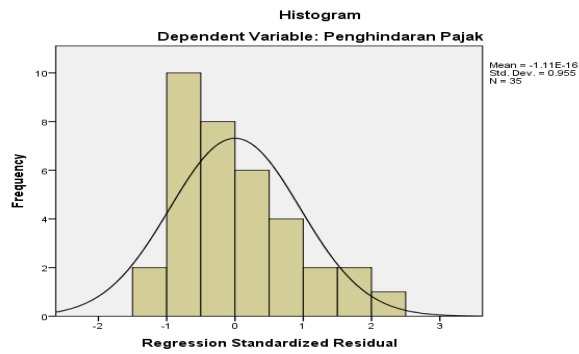
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.349	.15125	.409

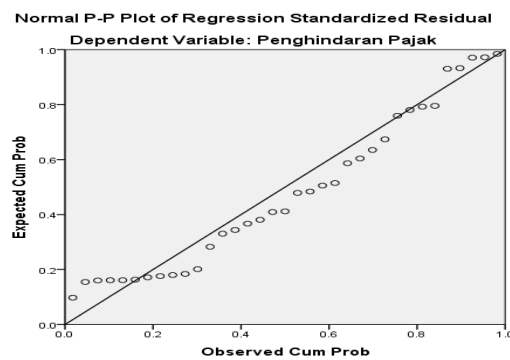
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

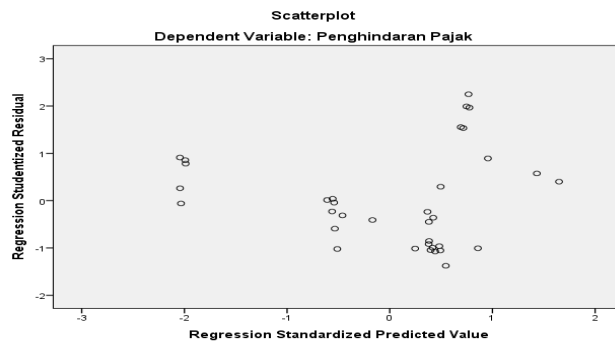
Grafik Histogram



Grafik Normality Probability Plot



Grafik Scatterplot



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.485	3	.162	7.068	.001 ^b
	Residual	.709	31	.023		
	Total	1.194	34			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R E G I N A M A I S Y I T A

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 8 6

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N
2 9 O K T O B E R 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . S I S I N G A M A N G A R A J A
K O M P O M A D E L I

Tempat Penelitian : P T B U R S A E F E K
I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R . H . J U A N D A
N O . A 5 - A 6

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....Zulia Harum S.E., M.Si.....)

Wassalam
Pemohon

(.....REGINA MAISYITA.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2091/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 17/2/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Dalam penerapan pajak beberapa perusahaan manufaktur sepenuhnya belum memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku
2. Mekanisme perhitungan PPN terutang yang menyebabkan terjadinya PPN kurang bayar/lebih bayar pada saat penyetoran dan pelaporan SPT Masa

Rencana Judul : 1. Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai
2. Analisis Perencanaan Pajak Terhadap Laba Perusahaan
3. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Agri Bisnis Terpercaya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Regina Maisyita)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2091/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/2/2021

Nama Mahasiswa : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 17/2/2021
Nama Dosen pembimbing*) : Syafrida Hani, SE, M.Si (25 Februari 2021)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan
Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran
Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di BEI

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 9 April 2021

Dosen Pembimbing

(Syafrida Hani, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi

**) Dasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Jafel Skripsi"



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1249/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 09 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Regina Maisyita
 N P M : 1705170186
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 Juni 2022

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 04 Dzulqaidah 1442 H
 15 Juni 2021 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1247/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 04 Dzulqaidah 1442 H
 Lampiran : 15 Juni 2021 M
 Perihal : Izin Riset

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)


Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Regina Maisyita
 Npm : 1705170186
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




 Dekan
 H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peringgal

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Regina Maisyita

NPM : 1705170186

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya akan memberikan surat riset dan mendapatkan balasan surat riset tersebut setelah skripsi saya selesai. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang dimana menyelesaikan Bab 5 terlebih dahulu baru mendapatkan surat balasan riset.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



METERAL
TEMPEL
10000
AYFD9AJX14184477
REGINA MAISYITA



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00605/BEI.PSR/09-2021
 Tanggal : 15 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regina Maisyita
 NIM : 1705170186
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2107/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 02 Shafar 1443 H
 Lamp. : - 09 September 2021 M
 Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
 Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Regina Maisyita
 N P M : 1705170186
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

[Signature]
 H. Jamri, SE., MM., M.Si

C.c.File



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Latar belakang masalah diperbaiki - Identifikasi masalah diperbaiki - rumusan masalah diperbaiki - Tujuan disesuaikan dengan rumusan masalah	9/4-2021	
Bab 2	- melengkapi teori - kerangka konseptual diperbaiki - Kerangka konseptual menguraikan dukungan terhadap hipotesis	3/6-2021	
Bab 3	- Definisi operasional dijelaskan - Teknik analisis data disesuaikan	9/6-2021	
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley	9/6-2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sesuai dengan data di BEI	9/6-2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Proposal	9/6-2021	

Pembimbing Proposal

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Medan, Juni 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Regina Maisyita
 NPM : 1705170186
 Dosen Pembimbing : Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah diperbaiki - Identifikasi masalah diperbaiki	10/9-2021	
Bab 2	- Teori dilengkapi masing-masing variabel - Perbaiki kerangka konseptual	10/9-2021	
Bab 3	- Teknik pengambilan sampel - Teknik analisis data	10/9-2021	
Bab 4	Pembahasan diperhatikan dengan hasil penelitian dari masing-masing uji	13/9-2021	
Bab 5	Kesimpulan yang didapat disesuaikan dari pembahasan bab 4. Saran diambil dari kesimpulan	17/9-2021	
Daftar Pustaka	Sesuaikan dengan menggunakan Mendeley Penulisan daftar pustaka menggunakan gaya penulisan APA berdasarkan pedoman	17/9-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau		17/9-2021	

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

(Dr. ZULIA HANUM, S.E, M.Si)

Medan, September 2021
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 29 Juli 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,29 Oktober 1999
Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja Komp.Oma Deli G No.2 Medan
Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Syafrida Hani, SE., M.Si

Medan, 29 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Sekretaris

Dr. Zalfa Hanum, SE., M.Si

Pembimbing

Syafrida Hani, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 29 Juli 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Regina Maisyita*
 NPM. : 1705170186
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 29 Oktober 1999
 Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja Komp. Oma Deli G No.2 Medan
 Judul Proposal : Pengaruh Likuiditas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	-Sebaiknya ada kutipan teori yang digunakan dalam latar belakang masalah -Jelaskan teori pendukung di latar belakang masalah
Bab II	-Pada Penelitian terdahulu lihat kembali pedoman penulisan skripsi yang terbaru FEB UMSU
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 29 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pembimbing

Syafrida Hani, SE., M.Si

Sekretaris

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Regina Maisyita
N P M : 1705170186
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 29 Oktober 1999
Program Studi : Akuntansi
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Rumah : Jl. Sisingamangaraja Komp. Oma Deli Blok G No 2
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswi
Alamat Kantor : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Melalui surat permohonan tertanggal 17 September 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin

Medan, 17 September 2021.

Saya yang Menyatakan



Regina Maisyita

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 17 September 2021.

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Di Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Regina Maisyita
N P M : 1705170186
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Sisingamangaraja Komp.Oma Deli Blok G No.2
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 lembar dan foto copy Kartu Keluarga dan KTP seukuran A4 (2 lembar)
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Seluruh SKPI masing masing 1 lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pas photo terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukan kedalam map warna biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon



Regina Maisyita

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Prof. Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI, SE., MM., M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :1504/KET/IL3-AU/UMSU-PM/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Regina Maisyita
NPM : 1705170186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 02 Shafar 1443 H
09 September 2021 M

UMSU
Unggul | Cerdas |



Kepala UPT Perpustakaan
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Regina Maisyita
 NPM : 1705170186
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 29 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jl. Sisingamangaraja Komplek Oma
 Deli G No.2
 Email : Reginamaisyita@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Hadi Soeratno
 Nama Ibu : Pipin Siti Aisyah
 Alamat : Jl. Sisingamangaraja Komplek Oma
 Deli G No.2

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Harapan 3 Medan
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 2 Medan
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 2 Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah
 Sumatera Utara (UMSU)

Hormat Saya

Regina Maisyita